

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PAI BP SISWA KELAS VII DI SMP N 23
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Muhammad Aeni Sofyan
NIM. 1603016151

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Aeni Sofyan**
NIM : 1603016151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI BP SISWA KELAS VII DI SMP N 23 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Aeni Sofyan
NIM: 1603016140



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI BP Siswa Kelas VII Di SMP N 23 Semarang

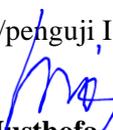
Nama : Muhammad Aeni Sofyan
NIM : 1603016151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

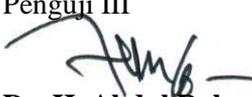
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/penguji I


Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP. 197104031996031002
Penguji III


Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003
Pembimbing I


H. Nasirudin, M.Ag
NIP: 196910121996031002

Sekretaris/penguji II


Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP. 197109261998032002
Penguji IV


Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003
Pembimbing II


Cindy Febrinda Sari, MA



**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 20 Oktober 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Muhammad Aeni Sofyan
NIM : 1603016151
Semester ke- : Sembilan
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI BP Siswa Kelas VII Di SMP N 23 Semarang

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Nasirudin, M.Ag
NIP: 196910121996031002

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 20 Oktober 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Muhammad Aeni Sofyan
NIM : 1603016151
Semester ke- : Sembilan
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI BP Siswa Kelas VII Di SMP N 23 Semarang

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Cindy Febrindasari, S.Pd., M.A.

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang

Penulis : Muhammad Aeni Sofyan

NIM : 1603016151

Skripsi ini membahas pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ketika proses belajar mengajar di sekolah, sering sekali ditemukan banyak anak yang cerdas dalam intelektualnya, namun kurang kesadaran diri dalam memahami emosinya, kurang menyesuaikan diri dengan orang lain sehingga terhambat dalam kegiatan bersosial di sekolah. Namun ada juga peserta didik yang kurang dalam intelektualnya, mampu bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain. Berdasarkan uraian tersebut rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode korelasional dengan mengambil sampel sebanyak 61 siswa kelas VII. Pengambilan data menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya. Metode analisis data ini menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMP N 23 Semarang, peneliti mendapatkan data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, yaitu kecerdasan emosional (X) dan prestasi belajar siswa (Y). Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dari analisis yang menggunakan uji regresi linear sederhana. Bahwa hasil dari nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,029 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,029 < 0,05$). Dan diperoleh juga bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa (X) dengan rata-rata sebesar 41,41 dibulatkan menjadi 41 yaitu berada pada interval 38-44 yang berarti kecerdasan emosional siswa (X) tergolong ke dalam kategori “Sedang”. Sedangkan prestasi belajar (Y) memiliki rata-rata sebesar 83,52 yang berada pada interval 82-84 yang berarti prestasi belajar (Y) tergolong ke dalam kategori “Sedang”. Berdasarkan hasil dari output melalui SPSS versi 25 di atas diperoleh F hitung sebesar 5,036. Dengan nilai F hitung sebesar 5,036 sedangkan nilai signifikansi 2-tailed (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,029 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,029 < 0,05$), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Selain itu juga diperoleh angka koefisien determinasi *R square* sebesar 0,079, angka ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 7,9%. Dan sisanya yaitu 92,1% merupakan variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI BP Siswa Kelas VII Di SMP N 23 Semarang*.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

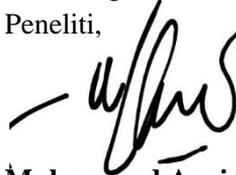
1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
3. Bapak H. Nasirudin, M.Ag dan Ibu Cindy Febrinda Sari, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag selaku wali dosen yang memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
5. Segenap Bapak, Ibu dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tercinta yang selalu memberikan ilmu dan pengarahan dalam perkuliahan.

6. Segenap keluarga besar SMP N 23 Semarang yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Subkhi dan Ibunda Kholiyah terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materiilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Walisongo Semarang.
8. Ibu Nyai Hj. Muthohiroh, KH. M. Qolyubi, S,Ag, KH. Drs. Mustaghfirin, KH. Abdul Khaliq, Lc, Ust. Rohani, M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin tugurejo Semarang.
9. Teman-teman Ponpes Raudlatut Tholibin yang saya banggakan yang selalu ada ketika dibutuhkan dan yang selalu memberi arahan dan nasihatnya.
10. Teman-teman PAI-2016 yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang khususnya kelas PAI D 2016.
11. Saudara di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan pengalaman, pembelajaran dan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman PPL SMP N 23 Semarang, dan teman-teman KKN posko 74 desa Lebak tercinta yang sudah memberikan pengalaman dan dukungan.
13. Sahabat-sahabatku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menemani, mengajarkan dan memberi nasihat dukungan untuk saya dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Harapnya senoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 20 November 2020
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aeni Sofyan', with a long horizontal stroke extending to the left.

Muhammad Aeni Sofyan
NIM. 1603016151

MOTTO

﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al- Insyirah 94 : 5-6)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kecerdasan Emosional.....	8
2. Prestasi Belajar.....	21
3. Pendidikan Agama Islam.....	31
B. Kajian Pustaka.....	35
C. Rumusan Hipotesis.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Variabel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	47
G. Uji Asumsi.....	52

	H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data Khusus	56
	1. Tingkat Kecerdasan Emosional	56
	2. Tingkat Prestasi Belajar.....	59
	B. Analisis Data	61
	1. Analisis Uji Prasyarat	61
	2. Analisis Uji Hipotesis.....	64
	3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
	C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Uji Validitas Instrumen.....	48
Tabel 3.2	Interpretasi Nilai r	51
Tabel 3.3	Uji Reliabilitas Instrumen	51
Tabel 4.1	Nilai Mean dan Standar Deviasi.....	56
Tabel 4.2	Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Emosional.....	57
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Kategori Kecerdasan Emosional...	58
Tabel 4.4	Nilai Mean dan Standar Deviasi.....	59
Tabel 4.5	Klasifikasi Tingkat Prestasi Belajar	60
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Kategorisasi Prestasi Belajar.....	60
Tabel 4.7	Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar.....	62
Tabel 4.8	Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar.....	63
Tabel 4.9	Hasil Persamaan Garis Lurus Kecerdasan Emosional (X) dan Prestasi Belajar (Y)	64
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar	67
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran untuk mewujudkan proses pembangunan manusia seutuhnya, yaitu pembangunan manusia dibidang jasmani dan pembangunan dibidang rohani harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh institusi persekolahan untuk membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan dan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang selalu muncul.¹

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi: faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi yang terdiri dari bakat, minat, kecerdasan dan motivasi.

¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 46.

Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.² Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan belajar, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Selain demi menunjang tercapainya keberhasilan belajar, juga dapat menjadikan setiap individu lebih memahami arti kehidupan di masa mendatang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Namun di dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada beberapa siswa dengan kemampuan intelegensi yang relatif tinggi tetapi ia memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, dan juga sebaliknya. Maka jelas bahwa taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Kecerdasan Emosional termasuk dalam faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa.

Menurut Daniel Goleman, keserdasan Intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah

² Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2006), hlm. 85.

sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerjasama.³

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik.⁴

Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi siswa untuk mempelajari ketrampilan, yaitu ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dengan beberapa kecakapan utama yang dimilikinya, ini tidaklah mudah diperoleh karena ia tidak hadir dan dimiliki secara tiba-tiba atau langsung jadi, sebaliknya kemampuan tersebut harus dipelajari sejak dini. Kemampuan untuk bereaksi secara maksimal ini sudah ada pada bayi yang baru lahir. Maka dalam hal kemampuan

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelegent Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2007) hlm. 44.

⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008), Cet. ke-3, hlm. 72.

mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan atau diasah keberadaannya secara kontinuitas.

Hal ini perlu ditumbuh kembangkan kepada siswa, agar siswa dapat mengelola emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Kecerdasan emosional merupakan bagian mental yang sering terabaikan. Dalam pergaulan sehari-hari emosi yang stabil sangat dibutuhkan. Namun tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri. Saat seseorang peserta didik tidak mampu mengelola emosinya dengan baik akan mempengaruhi cara berfikir dalam hal menilai dirinya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya pandangan negatif tentang dirinya.

Selanjutnya, dalam kegiatan belajar mengajar akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik mempunyai aspek jiwa raga yang selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Agar terlaksananya pendidikan dengan sebaik-baiknya, perlunya pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan, perbedaan tingkah laku, sikap, minat, perhatian, perasaan dan keadaan, serta memahami kemampuan peserta didik.⁵ Tentunya hal itu juga akan meningkatkan hasil dari pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Sehingga pada tahun 2003 lahirlah undang-undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 yang merupakan langkah awal di dalam menyeimbangkan

⁵ Idris dan Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 1992) hlm.

pembangunan sumber daya manusia yang mngedepankan EQ (Kecerdasan Emosinal) dan SQ (Kecerdasan Spiritual) serta tidak mengabaikan IQ (Kecerdasan Intelektual).

Oleh karena itu sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan, berlapang dada menerima kenyataan, dan menjauhkan diri dari nilai-nilai kekerasan. Sekolah harus meningkatkan kecerdasan bukan hanya kecerdasan Intelektual akan tetapi juga kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap faktor keberhasilan siswa agar dapat mencapai tingkat mutu pendidikan.

Sebagai sekolah yang terletak di daerah perkotaan, SMP Negeri 23 Semarang mempunyai siswa yang mayoritas berasal dari daerah setempat, yang sebagian besar tingkat pendidikan orang tua siswa tergolong tinggi, sehingga berpengaruh besar terhadap cara membimbing dan mengarahkan putra-putrinya dalam belajar di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pengembangan emosi dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena lewat mata pelajaran inilah kecerdasan emosional lebih ditekankan agar

siswa menjadi manusia yang bukan hanya pandai dalam pengetahuan tetapi juga pandai dalam mengelola emosi dan bersosialisasi. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar PAI BP Siswa Kelas VII di SMP N 23 Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI BP siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI BP siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.

2) Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

b. Secara praktis

1) Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk hubungan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

2) Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual saja, akan tetapi kecerdasan emosional siswa juga perlu dikembangkan secara maksimal.

3) Bagi instansi yang berkepentingan dalam hal ini, diharapkan masalah kecerdasan emosional ini menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam bimbingan di sekolah agar prestasi siswa dapat terus ditingkatkan menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata *emotus* atau *emovere*, yang artinya mencerca.¹ Maksudnya, sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Seperti: emosi karena ada unsur gembira, hal ini mendorong individu untuk melakukan perubahan pada suasana hati, sehingga menyebabkan dia tertawa. Atau sebaliknya, dia marah. Hal ini menunjukkan suasana hati untuk melakukan penyerangan atau mencerca terhadap sesuatu yang menyebabkan seseorang marah.²

Chaplin mendefinisikan emosional berkaitan dengan ekspresi emosi, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi.³ Sedangkan emosi dirumuskan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-

¹ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm. 65.

² Romlah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 65.

³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 163.

perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan tingkah laku.⁴

Selanjutnya Walgito menjelaskan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu, misal seorang merasa sedih, sengam, takut, marah ataupun gejala-gejala yang lain setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Oleh karena itu emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (approach) atau menyingkir (avoidance) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.⁵

Meskipun emosi itu sedemikian kompleknya, namun Daniel Goleman mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Amarah, di dalamnya meliputi brutal, mangamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati.
- 2) Kesedihan, di dalamnya meliputi sedih, pedih, muram, suram, kesepian, putus asa, dan depresi.

⁴ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, hlm. 165.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 202 dan 209.

- 3) Rasa takut, di dalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, waspada, tidak tenang dan panik.
- 4) Kenikmatan, di dalamnya meliputi bahagia, gembira riang, senang, terpesona, puas, girang, dan senang sekali.
- 5) Cinta, di dalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, dan hormat.
- 6) Terkejut, di dalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.
- 7) Jengkel, di dalamnya meliputi hina, jijik, muak, benci, dan tidak suka.
- 8) Malu, di dalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun luar dirinya.

⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 62-63.

b. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosi (*Emotional Quotion*) pada awalnya dilontarkan oleh dua ahli dalam bidang psikologi, yaitu Salovey dari universitas Harvard dan Mayer dari universitas Hampshire, kemudian dipoulerkan oleh Daniel Golemen dan beberapa ahli. Salovey dan Mayer menggunakan istilah kecerdasan emosi (*Emotional Quotion*) untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.

Salovey dan Mayer dalam buku "Mengajarkan Emotional Intelligent" karangan L.E. Shapiro menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.⁷

⁷ L.E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligent*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1998), hlm. 8.

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting dari pada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.⁸

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui ketrampilan *self science*.⁹ Unsur *Self Science* ini antara lain mengenali

⁸ S. Maliki, *Manajemen Pribadi Untuk Sukses Hidup*, (Yogyakarta: Kartajaya, 2009), hlm. 15.

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 50.

emosi, mengelola emosi diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.¹⁰

Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa yang termasuk dalam kecerdasan emosional adalah seperti pribadi yang tangguh, penuh inisiatif, mudah beradaptasi, daya kreatifitas yang tinggi, mental yang kuat terhadap setiap kegagalan, kepercayaan diri senada dengan penuh motivasi.¹¹

Mengenali emosi dalam artian mengenali perasaan dan menyusun koasa kata untuk perasaan itu, kemampuan diri berupa mengenali kekuatan da kelemahan kita, melihat diri dengan sisi yang positif. Mengelola emosi dalam artian menyadari apa yang ada dibalik suatu perasaan (misalnya rasa sakit yang memicu amarah), dan mempelajari cara untuk menangani akibatnya, seperti amarah, cemas, sedih, dan sebagainya. Motivasi diri untuk selalu mampu berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, siap untuk mengambil kesempatan dan tahan terhadap tantangan yang datang. Empati merupakan pemahaman tentang perasaan orang lain dan menerima sudut pandang

¹⁰ Goleman, *Emotional Intelligence...*, 2006, hlm. 50.

¹¹ Ary Ginanjar A, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2006), hlm. 60.

mereka, serta menghargai perbedaan dalam cara bagaimana perasaan orang terhadap berbagai hal. Membina hubungan dengan lingkungan merupakan ujian akhirnya, membedakan antara apa yang dikatakan orang atau yang dilakukan seseorang dengan reaksi dan penilaian anda sendiri.¹²

Kecakapan emosi adalah kecakapan hasil belajar yang didasarkan pada kecerdasan emosional tersebut. Kecerdasan emosi merupakan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecakapan emosi kita menunjukkan berapa banyak potensi yang telah kita terjemahkan untuk lingkungan kita. Sebagai contoh, pandai dalam bersosial di masyarakat adalah kecerdasan emosi yang didasarkan pada keterampilan sosial.¹³

Selanjutnya, Salovey dan Mayer menempatkan kecerdasan Emosional dalam lima wilayah utama, yaitu:

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...* 2006, hlm. 380.

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...* 2006, hlm. 381-382.

- 1) Mengenal emosi diri, merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan ini mempunyai peranan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul.
- 2) Mengelola emosi, meliputi kemampuan menguasai diri sendiri, termasuk menghibur dirinya sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola ketrampilan dasar emosi.
- 3) Memotivasi diri sendiri, meliputi berbagai segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif, dan optimisme. Kemampuan ini tentunya didasari oleh kemampuan mengendalikan emosinya.
- 4) Mengenal emosi orang lain (empati), menurut Salovey dan Mayer, orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain.
- 5) Membina hubungan dengan orang lain, Aisah Indiaty menguraikan bahwa seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain yang meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas,

kepemimpinan dan keberhasilan hubungan pribadi.¹⁴

Lima dasar kemampuan dalam teori kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman diantaranya adalah:¹⁵

1) Mengenali Emosi

Mengenali emosi diri sendiri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini adalah kemampuan dasar dari kecerdasan emosional sehingga membuat diri kita lebih waspada terhadap suasana hati dan pikiran tentang suasana hati, jika kita kurang waspada akan mudah larut dalam aliran emosi dan akan dikuasai oleh emosi.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan cepat sehingga tercapai keseimbangan dalam individu. Emosi yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan merusak kestabilan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri,

¹⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.160-166.

¹⁵Anwar Saifudin, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 82.

melepaskan kecemasan serta bangkit dari perasaan tertekan.¹⁶

3) Membina Hubungan

Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan yang harus dimiliki sebagai langkah pendukung atau penunjang di dalam popularitas, kepemimpinan dan kesuksesan antar sesama. Kemampuan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam menjalin hubungan.

4) Mengenal Emosi orang lain

Mengenal emosi orang lain disebut juga dengan rasa empati. Menurut Daniel Goleman kemampuan untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati lebih mampu menangkap kepekaan sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan segala sesuatu yang dibutuhkan orang lain sehingga ia mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

5) Memotivasi Diri Sendiri

Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama- sama

¹⁶ Suharsono, *Melejitkan IQ EQ SQ*, (Jakarta: Ummah Publishing, 2009), hlm.

menggerakkan.motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran, sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi dan memotivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

Seseorang yang dapat memotivasi dirinya dengan baik, tentu ia dapat mencapai apa yang ingin di dapatkan dalam hidup. Orang yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam melakukan sesuatu hal. Faktor ini tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan betapa sangat pentingnya melejitkan kecerdasan emosi anak. Karena, betapa banyak kita jumpai anak-anak yang begitu cerdas disekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, tetapi ia mudah sombong, marah, putus asa, dan angkuh. Hal itu disebabkan ketidakmampuan si anak dalam mengelola emosinya.

Kecerdasan Emosional memiliki 5 unsur kecakapan emosi dan sosial yaitu:

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*) yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Memiliki tolak ukur yang

realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri meliputi kemampuan kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, dan percaya diri.

- 2) Pengaturan diri (*self regulation*) yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan mengendalikan diri, sifat dan dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.
- 3) Motivasi (*motivation*), menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan, dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Empati (*emphaty*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Kemampuan memahami orang lain, orientasi pelayanan, dll.

5) Keterampilan sosial (*social skill*), menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan. Keterampilan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.¹⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Terbentuknya kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar terdiri dari dua faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini mempunyai dua sumber yaitu jasmani dan psikologis. Jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila seseorang tidak sehat maka dimungkinkan dapat berpengaruh kecerdasan emosinya. Kemudian segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

¹⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alexs Tri Kantjono, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2013), hlm. 113-114.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan stimulus dan lingkungan di dalam kecerdasan emosi tersebut berlangsung. Meliputi stimulus itu sendiri dan lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi tersebut.¹⁸

2. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Setiap makhluk yang dilahirkan ke bumi pada hakikatnya dalam keadaan tidak berilmu, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ
وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”¹⁹

¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Terjemah Hermaya*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 90-97.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *ALJAMIL Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 275.

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu al-sam'u, al-bashar, dan fu'ad. Kaitan antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek.²⁰

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.²¹

Pengertian belajar menurut Wasty Soemanto adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia.²² Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup

²⁰ Munirah, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran", Lentera Pendidikan, (Vol. 19, No. 1, tahun 2016), hlm. 42-51.

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 22.

²² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landaasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.²³

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²⁴

Sedangkan menurut Tohirin prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi mengenai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.²⁵

Dapat disimpulkan, prestasi belajar (achievement) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landaasan...*, hlm. 104.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 700.

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151.

nilai yang tercantum pada buku raport, atau kartu hasil studi (KHS).

Setiap periode tertentu (tengah semester, setiap semester, atau setiap tahun), siswa akan mengetahui bagaimana laporan hasil prestasi belajarnya. Hasil prestasi belajar ini dapat dimanfaatkan untuk memantau bagaimana taraf kemajuan atau kemunduran, yang dialami setiap siswa selama mereka mengikuti pengajaran yang diasuh oleh guru-guru mata pelajaran.²⁶

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa agar sesuai yang diharapkan, maka perlu beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor internal (faktor yang terdapat didalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa).

1) Faktor internal

Faktor internal adalah yang timbul dari dalam individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan dalam faktor intern: kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

²⁶ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogig Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.89.

a) Kecerdasan/ intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menaran penonjol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kepastian masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligens. Itulah seorang anak yang berinteligensi sangat

cerdas (superior) atau luar biasa (very superior) di sebut juga sebagai talend child, yakni anak berbakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki anaknya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati seseorang di perhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada gaya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahkan yang

menarik minat siswa itu, lebih mudah disimpan dan dipelajari karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) laku secara terarah.

Dalam perkembangan ini, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa seseorang sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswayang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

e) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek barang, orang dan

sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (attitude) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada anda atau mata pelajaran anda, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti yang disebutkan diatas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.²⁷

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya, pengaruh lingkungan ini pada

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ibnu, 2001), hlm.133-137.

umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

a) Lingkungan keluarga

Setiap orang memulai kehidupannya di dalam keluarga. Lingkungan keluarga besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Posisi seseorang dalam keluarga yang merawatnya berpengaruh pada pada fungsi belajarnya. Studi lain menunjukkan bahwa penampilan sikap orang tua berperan penting dalam memajukan atau menghambat pendidikan seseorang.²⁸

Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan suasana tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, ketenangan dalam rumah dan juga dilingkungan sekitar rumah. Kondisi psikologi keluarga yang diwarnai rasa sayang, percaya, keterbukaan, dan rasa saling

²⁸ Monty P. Satiadarma dan Fidelis, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 122.

memiliki akan mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar.²⁹

Bimbingan dari orang tua juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan siswa belajar. Bimbingan itu bisa membuat siswa lebih terdorong secara aktif dalam belajar, karena bimbingan merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi dalam belajar.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.³⁰

Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti adanya sarana dan

²⁹ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 163.

³⁰ Syamsu Yusuf dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 30.

prasarana yang memadai, metode mengajar, kurikulum, dan alat-alat pelajaran seperti buku pelajaran, alat olahraga dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-temannya di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.³¹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan

³¹ Muhibbin, *Psikologi Belajar...*, hlm. 135.

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³³

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam agar siswa dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup agar

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi (konsep plementasi kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 36.

kelak mendapat kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut kongres Pendidikan Islam se-dunia pada tahun 1980, bertujuan untuk merealisasikan cita-cita Islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologi dan fisiologi manusia mengacu kepada keimanan dan ilmu pengetahuan secara berkesimbangan sehingga terbentuklah manusia muslim yang berjiwa tawakkal kepada Allah Swt.³⁴

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁵

³⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 55.

³⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah sebagai berikut:

1) Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan sehingga nilai keimanan dan ketaqwaan terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman Nilai

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan

klemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Pencegahan digunakan untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Penyaluran

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁶

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI siswa kelas VII di SMP 23 Semarang” tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian oleh beberapa penulis. Namun, tidak dapat dapat dipungkiri jika terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian. Adapun

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 134-135.

kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat, antara lain:

1. *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pancasila Bengkulu*, Sumarno, IAIN Bengkulu. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Pancasila Bengkulu. Rumusan masalahnya sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Pancasila Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif asosiatif.

Hasil dari penelitiannya ini dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional siswa di SMP Pancasila Bengkulu pada mata pelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan hal ini berdasarkan perhitungan statistik yang diketahui f hitung untuk $N= 28-2=26$ orang yaitu sebesar 26.00 kemudian nilai tersebut diinterprestasikan dalam uji kriteria 5% 0.338 sedangkan diketahui nilai hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan $N= 28-2=26$ dengan nilai 0.989 maka kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Pancasila Bengkulu.³⁷

³⁷ Sumarno, "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pancasila Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu: Progam Sarjana IAIN Bengkulu, 2015), hlm. 79.

2. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas VIII di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, Alwan Basir, IAIN Bengkulu.* Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMPIT IQRA Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Emosional Belajar Siswa di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan statistik yang diketahui f hitung untuk $N= 60-2=58$ orang dengan r hitung 5% 0.254 dan 1% 0.330 kemudian nilai tersebut diinterferestasikan dalam uji kriteria. Maka, pada taraf signifikan 5% F hitung $\geq F$ tabel atau $0.705 \geq 0.254$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu.³⁸
3. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Makassar, Vol. IV. No. 2. Vivi Rosida.* Hasil belajar yang dijadikan sampel penelitian dengan skor rata-rata 73,32 dengan distribusi frekuensi 82,5% atau 33 orang siswa berada dalam kategori tinggi. Pada penelitian ini terlihat bahwa pada analisis regresi secara bersama-sama, hanya X_4 yang signifikan. Ini berarti variabel empati sangat besar

³⁸ Alwan Basir, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu: Progam Sarjana IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 82

pengaruhnya terhadap hasil belajar yang sekaligus dapat mewakili variabel lainnya. Kecerdasan emosional yang dijadikan sampel penelitian dengan skor rata-rata 90,58 dengan distribusi frekuensi 90% atau 36 orang siswa berada dalam kategori tinggi. Ia menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar tergolong tinggi. Sehingga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi 68,0%.³⁹

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar berada pada kategori tinggi. Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP 1 Makassar.

4. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I), Ulil Nurul Imanah, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket kecerdasan emosional siswa untuk mengukur kecerdasan emosional yang dimiliki oleh subjek penelitian.

³⁹ Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Sainsmant*, (Vol. IV, No. 2, tahun 2015), hlm. 99.

Setelah angket diisi dan dikembalikan ke peneliti, peneliti menghitung skor kecerdasan emosional setiap siswa sesuai dengan pedoman penskoran angket tersebut lalu memberikan kategori pada tiap skornya. Sedangkan data prestasi belajar juga dikategorikan tingkatannya sesuai dengan skor yang diperoleh tiap siswa. Kemudian peneliti menganalisis hubungan kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa matematika yang dilihat dari hasil UAS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sooka Mojokerto. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Sooka Mojokerto yang berjumlah 31 orang.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi, diperoleh harga $r = 0,62$ dengan taraf signifikan $0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi itu termasuk kategori cukup, yang artinya kecerdasan emosional cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dalam uji signifikansi korelasi didapat $t = 4,26$. Jika ditentukan $\alpha = 0,05$ maka $t_{0,975} = 2,04$. H_0 ditolak karena $4,26 \geq 2,04$.⁴⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (kecerdasan emosional siswa) terhadap variabel terikat (prestasi belajar matematika siswa).

⁴⁰ Ulil Nurul Imanah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", Prosiding, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 12 Maret 2016), hlm. 653-655.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan.⁴¹

Hipotesis terdiri dari dua hal, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Adapun rumusan hipotesis ini adalah:

H_a : Kecerdasan Emosional berpengaruh dengan prestasi belajar PAI BP siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang

H_o : Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dengan prestasi belajar PAI BP siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang

⁴¹ Gulo W, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini diselesaikan dengan banyak angka, mulai dari mengumpulkan data, menganalisis data sampai pada menampilkan hasil dari data tersebut. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara dua variabel yang diyakini saling mempengaruhi dalam konteks ini, hubungan kecerdasan emosional dan prestasi belajar (kata signifikan hanya digunakan apabila hasil uji hipotesis akan di generalisasikan ke populasi dimana sampel tersebut di ambil).⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 23 Semarang yang terletak di Jl. R.M. hadi Soebeno, Wonolopo, Mijen, Kota Semarang. SMP Negeri 23 Semarang berdiri pada tahun 1979 sesuai dengan SK Pendirian Nomor: 0188/D/1979 tanggal 01/04/1979 dengan nama SMP Negeri 19 Kotamadya Semarang, yang kemudian pada tahun 1985 seluruh SMP Negeri di kota Semarang ditata ulang untuk diadakan pengurutan nama, maka SMP Negeri 19 Kotamadya Semarang menjadi SMP Negeri 23 Semarang sampai sekarang.

Sebagai sekolah yang terletak di daerah perkotaan, SMP Negeri 23 Semarang mempunyai banyak siswa yang mayoritas berasal dari daerah setempat, yang sebagian besar tingkat pendidikan orang tua siswa tergolong tinggi, sehingga berpengaruh besar terhadap cara membimbing dan mengarahkan putra-putrinya dalam belajar di rumah maupun di sekolah. Kegiatan sekolah, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah semuanya mendukung siswa untuk bisa berkembang. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pengembangan emosi dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Waktu

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.⁴⁴ Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 23 Semarang yang berjumlah 244 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dan untuk mempermudah proses penempatan sampel ini, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik mengambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25%.” Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi yang ada ($244 \times 25\% = 61$ orang). Dan dalam penetapan sampel penulis

⁴⁴ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 6.

menggunakan teknik Random Sampling (sampel acak sederhana).

D. Variabel

Variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁴⁵ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tingkat kecerdasan emosional (variabel X) disebut *Independent Variable* yang dapat memberikan pengaruh.
2. Variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (variabel Y) disebut *Dependent Variable* yaitu variabel yang dipengaruhi.

Pada penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah:

1. Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengenali Emosi

Kesadaran diri, kemampuan untuk mengetahui perasaan yang muncul dalam diri dan mampu menilai diri sendiri secara teliti.

- b. Mengelola Emosi

Mampu mengatur emosi sendiri dan mampu mengendalikan dan mengatasi stress.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161.

- c. Memotivasi Diri
Memiliki harapan yang tinggi, mampu untuk berfikir positif dan dorongan untuk berprestasi
 - d. Mengenali emosi orang lain
Mampu membaca emosi orang lain, menghargai emosi orang lain dan mau menerima sudut pandang orang lain.
 - e. Membina hubungan dan orang lain
Mampu berkomunikasi terhadap orang lain dengan baik dan meningkatkan jaringan sosial
2. Variabel Y (Prestasi Belajar pada mata pelajaran PAI)
- a. Nilai Raport
Dokumentasi Data nilai raport kelas VII

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dibutuhkan sangat tergantung pada tujuan riset. Sebagian dari jenis data diketahui secara langsung maupun tidak langsung. Jenis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan data kuantitatif, sebab sumber data yang diperoleh berasal dari hasil hitung menggunakan alat-alat sederhana.⁴⁶

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 90-91.

2. Sumber data

Sumber data yaitu dengan menyatakan di mana dan dengan cara bagaimana data dikumpulkan apakah melalui penelitian lapangan, sehingga perlu ditentukan juga responden maupun informan yang menjadi sumber data.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti pada penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan yaitu menggunakan angket tertutup. Pada angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara berstruktur di samping ada pertanyaan pokok atau pertanyaan utama, juga ada anak pertanyaan atau sub-pertanyaan. Dalam

⁴⁷ Hasan Asy'ari Ulama'I, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 25-26.

angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden.⁴⁸ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya.⁴⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kesahihan suatu instrumen atau untuk menguji ketepatan antara data

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset...*, hlm. 148-155.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), hlm. 274.

pada objek yang sesungguhnya terjadi dan data yang dikumpulkan peneliti.⁵⁰

Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud.⁵¹

Perhitungan uji validitas ini menggunakan *SPSS versi 25* dengan total responden sebanyak 30 siswa. Uji validitas ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1
Uji Validitas Instrumen

No	'Hitung	'Tabel	Keterangan
1.	0,575	0,3610	Valid
2.	0,519	0,3610	Valid
3.	0,532	0,3610	Valid
4.	0,393	0,3610	Valid
5.	0,853	0,3610	Valid
6.	0,369	0,3610	Valid
7.	0,401	0,3610	Valid
8.	0,690	0,3610	Valid
9.	0,276	0,3610	Tidak Valid

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), hlm. 211.

⁵¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 212.

No	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
10.	0,674	0,3610	Valid
11.	0,569	0,3610	Valid
12.	0,439	0,3610	Valid
13.	0,322	0,3610	Tidak Valid
14.	0,612	0,3610	Valid
15.	0,193	0,3610	Tidak Valid
16.	0,477	0,3610	Valid
17.	0,536	0,3610	Valid
18.	0,784	0,3610	Valid
19.	0,338	0,3610	Tidak Valid
20.	0,637	0,3610	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, konsistensi butir diketahui dengan cara analisis pada product momen dari pearson. Penentuan validitas r^{Hitung} pada setiap item kemudian dikonsultasikan dengan r^{Tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Jadi, N=30 yaitu $df = 30-2 = 28$, maka diperoleh r^{Tabel} sebesar 0,3610. Jika r^{Hitung} pada suatu item tersebut lebih kecil dai 0,3610, maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika r^{Hitung} pada suatu item lebih besar dari 0,3610, maka item tersebut dinyatakan valid.

Dari 20 butir pernyataan terdapat 16 yang dinyatakan valid, sedangkan 4 butir pernyataan dinyatakan tidak valid,

akan tetapi indikatornya sudah terwakili oleh item lain, sehingga 4 butir pernyataan yang gugur tidak perlu dipermasalahkan. Jadi total jumlah pernyataan yang akan digunakan untuk pengambilan data sebanyak 16 item.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan variabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang reliabel.⁵² Teknik yang digunakan untuk mengukur reabilitas suatu tes menurut Suharsini Arikunto ada berbagai macam, diantaranya dengan menggunakan rumus Spearman - Brown, rumus v Flanagan, rumus Rulon, rumus KR 20, rumus KR 21, rumus Hoyt dan rumus Alpha. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan skala likert yang skornya memiliki rentang 1 sampai 4 sedangkan rumus-rumus reliabilitas lainnya hanya digunakan untuk instrumen yang menggunakan rentang skor 1 atau 0.

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r(\text{hitung}) < r(\text{tabel})$ maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan model *Alpha Crombachs* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Crombachs*

⁵² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 221.

0 sampai 1.⁵³ Jika instrumen itu valid, maka kriteria penafsiran mengenai indeks r11, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000:	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800:	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600:	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400:	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200:	Sangat rendah

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien alfa (a) dari *Cronbach IBM SPSS versi 25*.

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,850	20

Berdasarkan hasil pada output di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,850. Nilai ini lebih besar dari r Tabel yaitu 0,3610 dengan kategori tinggi. Artinya, indikator-indikator dalam penelitian ini sudah reliabel. Sehingga,

⁵³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 319.

dapat disimpulkan bahwa pada uji angket variabel kecerdasan emosional ini dinyatakan reliabel

G. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 menggunakan sigifikansi *Kolmogrov-Smirnov*, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Buka terlebih dahulu program SPSS.
- b. Klik *variable view* pada SPSS data editor.
- c. Pada *label*, ketik Kecerdasan Emosional pada baris pertama, ketik Prestasi Belajar pada garis kedua.
- d. Klik *data view* pada SPSS data editor.
- e. Klik menu *Analyze-Non Parametric test- 1Sample KS*.
- f. Pindahkan data variable X dan Y ke kotak *test variable list* yang ada di sebelah kanan, dan pastikan kolom “normal” sudah dicentang lalu klik OK.

Dengan demikian, peneliti menggunakan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$. Sehingga apabila angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal. Dan apabila angka

signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* < 0,05 menunjukkan data berdistribusi tidak normal.⁵⁴

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan data tabulasi X dan Y
- b. *Variable view, nama, decimal, dan label* di sesuaikan
- c. Klik *Analyze- Compare means – Means*.
- d. Pindahkan data X dan Y ke sebelah kanan, lalu klik *Options* pastikan ceklis *Test for linierity*
- e. Klik *continue* lalu OK.

Dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikansi $p > 0,05$ berarti terdapat hubungan linier. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti terdapat hubungan non-linier.⁵⁵

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data tersebut agar

⁵⁴ Haryadi Sarjono & Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 64.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 23.

dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Analisa data kuantitatif berupa angket. Adapun pengolahan data dilakukan tahapan berikut :

1. Menegcek nama dan kelengkapan data
2. Penggolongan atau pengelompokan data sesuai masalah yang diangkat.

Kemudian uuntuk mengetahui ada tidaknya hubungan, peneliti akan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen atau memprediksi dengan menggunakan satu variabel independen tunggal. Rumus untuk menghitung regresi linier sederhana sebagai berikut:⁵⁶

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b : Koefisien regresi

Untuk menghitung regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 25 dengan langkahsebagai berikut:

- a. Siapkan data tabulasi X dan Y.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

- b. *Variabel view, nama, label, dan decimal* disesuaikan.
- c. Klik *Analyze – Regression – Linier*.
- d. Kemudian pindahkan variable X ke kolom *Independent*, dan pindahkan variable Y ke kolom *Dependent*.
- e. Klik OK

Jadi, koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan didefinisikan sebagai rasio peningkatan atau penurunan. Bila b positif, berarti terjadi kenaikan, dan bila terjadi negatif berarti terjadi penurunan.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar, maka subyek dibagi menjadi lima kategori yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, rendah sekali yang berdasarkan distribusi normal. Dan untuk mengetahui jarak masing-masing klasifikasi terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Untuk mengukur tingkatan masing-masing variabel maka menggunakan rumusan interval sebagai berikut:

1. Tingkat Kecerdasan Emosional

Hasil dari perhitungan data SPSS versi 25

Tabel 4.1
Nilai Mean dan Standar Deviasi

Statistics		
kecerdasan emosional		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		41,4098
Std. Deviation		7,47524
Range		34,00

Setelah diketahui nilai mean dari variabel kecerdasan emosional sebesar 41,41 dan standar deviasi sebesar 7,47.

Kemudian adalah menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$M + 1,5.SD = 41,41 + (1,5) (7,47) = 52,615 = 53 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5.SD = 41,41 + (0,5) (7,47) = 45,145 = 45 - 52$$

$$M - 0,5.SD = 41,41 - (0,5) (7,47) = 38,035 = 38 - 44$$

$$M - 1,5.SD = 41,41 - (1,5) (7,47) = 30,205 = 30 - 37$$

29 ke bawah

Tabel 4.2

Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Emosional

Rata-Rata	Nilai Interval	Kriteria
41,41	≥ 53 (53 ke atas)	Tinggi Sekali
	45 – 52	Tinggi
	38 – 44	Sedang
	30 – 37	Rendah
	≤ 29 (29 ke bawah)	Rendah sekali

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai mean dari variabel kecerdasan emosional siswa sebesar 41,41 atau berada pada interval 38-44 yang berarti tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP N 23 Semarang tergolong “Sedang”.

Kemudian data di kategorikan menggunakan SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Kategori Kecerdasan Emosional

KECERDASAN EMOSIONAL					
Kriteria	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah sekali	28,00	2	3,3	3,3	3,3
	29,00	1	1,6	1,6	4,9
Rendah	30,00	1	1,6	1,6	6,6
	32,00	1	1,6	1,6	8,2
	33,00	5	8,2	8,2	16,4
	34,00	3	4,9	4,9	21,3
	35,00	3	4,9	4,9	26,2
	36,00	1	1,6	1,6	27,9
	37,00	2	3,3	3,3	31,1
Sedang	38,00	4	6,6	6,6	37,7
	39,00	3	4,9	4,9	42,6
	40,00	3	4,9	4,9	47,5
	41,00	2	3,3	3,3	50,8
	42,00	1	1,6	1,6	52,5
	43,00	6	9,8	9,8	62,3
	44,00	2	3,3	3,3	65,6
Tinggi	45,00	7	11,5	11,5	77,0
	46,00	1	1,6	1,6	78,7
	48,00	3	4,9	4,9	83,6
	49,00	2	3,3	3,3	86,9
	50,00	1	1,6	1,6	88,5
	51,00	1	1,6	1,6	90,2
	52,00	1	1,6	1,6	91,8
Tinggi Sekali	53,00	1	1,6	1,6	93,4
	54,00	1	1,6	1,6	95,1
	55,00	1	1,6	1,6	96,7
	58,00	1	1,6	1,6	98,4
	62,00	1	1,6	1,6	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

2. Tingkat Prestasi Belajar

Hasil dari perhitungan dengan SPSS versi 25

Tabel 4.4

Nilai Mean dan Standar Deviasi

Statistics		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		83,5246
Std. Deviation		4,88060
Range		28,00

Setelah diketahui nilai mean dari variabel Prestasi Belajar Siswa sebesar 83,52 dan standar deviasi sebesar 4,88. Kemudian adalah menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$\begin{aligned}M + 1,5.SD &= 83,52 + (1,5) (4,88) = 90,84 \\ &= 91 \text{ ke atas}\end{aligned}$$

$$M + 0,5.SD = 83,52 + (0,5) (4,88) = 85,96 = 85 - 90$$

$$M - 0,5.SD = 83,52 - (0,5) (4,88) = 81,08 = 81 - 84$$

$$M - 1,5.SD = 83,52 - (1,5) (4,88) = 76,20 = 76 - 80$$

$$=75 \text{ ke bawah}$$

Tabel 4.5
Klasifikasi Prestasi Belajar

Rata-Rata	Nilai Interval	Kriteria
83,52	≥ 91 (91 ke atas)	Tinggi Sekali
	85 - 90	Tinggi
	81 - 84	Sedang
	76 - 80	Rendah
	≤ 75 (75 ke bawah)	Rendah sekali

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai mean dari variabel Prestasi Belajar Siswa sebesar 83,52 atau berada pada interval 81-84 yang berarti Prestasi Belajar Siswa di SMP N 23 Semarang tergolong “Sedang”.

Kemudian data dikategorisasikan dengan menggunakan SPSS versi 25 hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Kategorisasi Prestasi Belajar

PRESTASI BELAJAR					
Kriteria	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah sekali	66,00	1	1,6	1,6	1,6
	75,00	1	1,6	1,6	3,3
Rendah	77,00	4	6,6	6,6	9,8
	78,00	4	6,6	6,6	16,4
	79,00	2	3,3	3,3	19,7
	80,00	3	4,9	4,9	24,6

Kriteria	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	81,00	6	9,8	9,8	34,4
	82,00	2	3,3	3,3	37,7
	83,00	5	8,2	8,2	45,9
	84,00	7	11,5	11,5	57,4
Tinggi	85,00	4	6,6	6,6	63,9
	86,00	5	8,2	8,2	72,1
	87,00	4	6,6	6,6	78,7
	88,00	7	11,5	11,5	90,2
	89,00	1	1,6	1,6	91,8
	90,00	2	3,3	3,3	95,1
Tinggi sekali	92,00	1	1,6	1,6	96,7
	94,00	2	3,3	3,3	100,0
	Total	61	100,0	100,0	

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) dan nilai Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Untuk uji normalitas dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25, kemudian hasil perhitungan r hitung dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar

Tests of Normality						
LABEL	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecerdasan emosional	.086	61	.200*	.980	61	.402
prestasi belajar	.081	61	.200*	.965	61	.077

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel bebas yaitu *Kecerdasan Emosional* (X) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. *Prestasi Belajar* (Y) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi “normal”.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik

seharusnya terdapat hubungan linier antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 25 menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji Linearitas Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA TABLE					
Name	Sum	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	693,556	27	,346	1,152	,346
Linearity	112,402	1	,032	5,042	,032
Deviation from Linearity	581,154	26	,491	1,003	,491
Within Groups	735,657	33	22,293		
Total	1429,213	60			

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa *Deviation from Linierity* memperoleh $F = 1,003$ dan $p = 0,491$. Hasil dari perhitungan r hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan hubungan antar masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linear. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data

kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Garis Regresi

Pembuatan garis regresi dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam unstandardized coefficient beta. Berikut ini hasil tabel uji SPSS versi 25 dengan variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar.

Tabel 4.9

Hasil Persamaan Garis Linear Kecerdasan Emosional (X) dengan Prestasi Belajar (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75,942	3,432		22,126	,000
kecerdasan emosional	,183	,082	,280	2,244	,029

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana atau persamaan garis regresi adalah $Y = a + bX$. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada *output table coefficient* $a =$ angka konstan dari *unstandardized coefficient beta*. $B =$

75,942, angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan emosional sebesar 75,942. $b =$ angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,183. Angka tersebut berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional (X), maka nilai prestasi belajar (Y) bertambah sebesar 0,183.

Nilai positif pada koefisien regresi berarti menunjuk ke arah pengaruh positif. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi juga prestasi belajar yang didapatkan, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat prestasi belajar yang didapatkan, karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 75,942 + 0,183X$.

b. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka untuk menguji apakah kecerdasan emosional berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang, maka diperlukan hipotesa sebagai berikut:

Ha : Kecerdasan Emosional berpengaruh dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP 23 Semarang.

Ho : Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP 23 Semarang.

Sementara itu untuk memastikan apakah Regresi Linear Sederhana tersebut signifikan atau tidak, hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan 2-tailed (Sig. 2-tailed) dengan probabilitas 0,05.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) dengan probabilitas 0,05, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa kecerdasan emosional (variabel X) berpengaruh terhadap prestasi belajar (variabel Y).
- 2) Sebaliknya. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa kecerdasan emosional (variabel X) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (variabel Y)

Hasil output dari perhitungan SPSS versi 25 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Hipotesis Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112,402	1	112,402	5,036	,029 ^b
Residual	1316,811	59	22,319		
Total	1429,213	60			

Berdasarkan hasil dari output melalui SPSS versi 25 di atas diperoleh F hitung sebesar 5,036. Dengan nilai F hitung sebesar 5,036 sedangkan nilai signifikansi *2-tailed (sig. 2-tailed)* sebesar 0,029 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,029 < 0,05$), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar presentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang terdapat pada nilai R Square yang ada pada model summary berikut :

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional
Dan Prestasi Belajar

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 ^a	,079	,063	4,724

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diperoleh *R Square* sebesar 0,079. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar adalah 7,9 %, dan sisanya yaitu 92,1 % adalah pengaruh yang belum diteliti oleh penulis.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Tingkat Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMP N 23 Semarang, peneliti mendapatkan data bahwa kecerdasan emosional siswa (X) dengan rata-rata sebesar 41,41 dibulatkan menjadi 41 yaitu berada pada interval 38-44 yang berarti kecerdasan emosional siswa (X) tergolong ke dalam kategori “Sedang”. Sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki rata-rata sebesar 83,52 yang berada pada interval 82-84 yang berarti prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa

di SMP N 23 Semarang (Y) tergolong ke dalam kategori “Sedang”.

b. Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan r hitung dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan data melalui SPSS versi 25 menunjukkan hasil bahwa kedua sampel kecerdasan emosional (X) dan prestasi belajar (Y) yang memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, yaitu $p = 0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel tersebut berdistribusi “normal”.

c. Uji Linearitas

Data bisa disebut linear jika harga r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$). Perhitungan data dengan SPSS versi 25 menunjukkan hasil uji linearitas bahwa *deviation from linearity* diperoleh $F = 1,003$ dan $p = 0,491$. Hasil dari perhitungan r hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan hubungan antar masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linear. Berdasarkan

data tersebut dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang “linear”.

d. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan persamaan regresi sederhana pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar adalah $Y = 75,942 + 0,183X$, yang berarti nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh positif. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional akan menambahkan nilai hasil belajar sebesar 0,183. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang didapatkan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin rendah tingkat prestasi belajar yang diperoleh.

Hasil uji hipotesa menggunakan SPSS versi 25 dengan nilai F hitung sebesar 5,036 sedangkan nilai signifikansi *2-tailed (sig. 2-tailed)* sebesar 0,029 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,029 < 0,05$), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X)

terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) yang mengatakan “Kecerdasan Emosional berpengaruh dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP 23 Semarang” dapat diterima, yang berarti tinggi rendahnya kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Untuk mengetahui presentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar maka digunakan uji koefisien determinasi yang terdapat pada nilai *R Square* dengan hasil sebesar 0,079. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di SMP N 23 Semarang sebesar 7,9%. Dan sisanya yaitu 92,1% adalah pengaruh yang belum diteliti oleh penulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, adapun keterbatasan yang dialami oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Keterbatasan waktu penelitian

Keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung kurang lebih tiga minggu. Waktu

yang digunakan sangat terbatas juga terhambat dengan adanya covid-19, sehingga peneliti harus melakukan penelitian secara online via WhatsApp, sehingga dalam pengambilan data angket dan dokumentasi tidak bisa diamati secara langsung. Akan tetapi menurut peneliti, hasil yang diperoleh berupa data angket dan dokumentasi sudah cukup untuk mendapatkan hasil pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang.

2) Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat saja, yaitu SMP N 23 Semarang. Namun demikian sekolah ini dapat mewakili beberapa sekolah dalam satu daerah yang ada untuk dijadikan tempat penelitian. Meskipun banyak hambatan dalam proses penelitian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

3) Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat yaitu tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 23 Semarang masih banyak kekurangan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan

penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari Dosen pembimbing.

Meskipun banyak hambatan, tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dalam melakukan penelitian serta banyaknya aspek kekurangan baik itu secara materi maupun data, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional (X) terhadap Prestasi Belajar (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis yang menggunakan uji regresi linear sederhana bahwa hasil nilai *signifikansi 2-tailed* (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,029 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,029 < 0,05$). Dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) yang mengatakan “Kecerdasan Emosional berpengaruh dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP 23 Semarang” dapat diterima, yang berarti tinggi rendahnya kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Dari penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang juga diperoleh hasil data tentang tingkat kecerdasan emosional siswa (X) dengan rata-rata sebesar 41,41 dibulatkan menjadi 41 yaitu berada pada interval 38-44. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP N 23 Semarang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang.

Tingkat prestasi belajar (Y) memiliki rata-rata sebesar 83,52 yang berada pada interval 82-84. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP N 23 Semarang memiliki tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kategori sedang.

Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 7,9%. Sisanya yaitu 92,1% merupakan variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mampu membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah, agar siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, peduli dengan orang lain dan motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga di akhir pembelajarannya mendapatkan hasil belajar yang optimal.
2. Siswa hendaknya memiliki kemampuan untuk belajar memahami emosi diri sendiri serta mengelolanya dengan baik, belajar memiliki motivasi yang tinggi agar berprestasi, belajar memiliki rasa empati yang tinggi dan memiliki keterampilan social yang baik. Menyadari potensi dalam diri, serta

memaksimalkan potensi tersebut sehingga dapat memperoleh hasil belajar PAI yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih dalam menggali dan mengangkat faktor-faktor lain yang berpengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, 2006. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga.
- A. M, Sardiman, 1992. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, M., 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta.
- , 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah, 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chaplin, J.P., 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariyo, Agoes, 2013. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Goleman, Daniel, 2006. *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- , 2007. *Emotional Intelegent Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 1997. *Emotional Intelligence, Terjemah Hermaya*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno, 2015. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris dan Jamal, 1992. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.
- Iska, Zikri Neni, 2006. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Brother's.
- Kementrian Agama RI, 2012. *ALJAMIL Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi (konsep plementasi kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran", Lentera Pendidikan, Vol. 19, No. 1, 2016.
- Prawira, Purwa Atmaja, 2013. *Psikologi Pendidian dalam Perspektif baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Romlah, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- S. Maliki, 2009. *Manajemen Pribadi Untuk Sukses Hidup*, Yogyakarta: Kartajaya.

- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis, 2009. *Mendidik Kecerdasan*
Jakarta: Bumi Aksara.
- Shapiro, L.E, 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligent*, Jakarta:
Gramedia Utama.
- Soemanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan Landaasan Kerja*
Pemimpin Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan, 2008. *Wawasan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-
Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2007. *Landasan Psikologi Proses*
Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin, 2001. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana
Ibnu.
- Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulama'i, Hasan Asy'ari, dkk., 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*
Fakultas Ushuluddin, Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN
Walisongo Semarang.
- W, Gulo, 2002. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo.
- Walgito, Bimo, 1989. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi
Offset.

Yusuf, Syamsu dan Nani M, 2011. *Perkembangan Peserta Didik*,
Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran 1

Instrumen Angket Penelitian

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 23 SEMARANG

Assalamualaikum Wr. Wb

Pertama-tama saya mendoakan semoga responden dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya, pada kesempatan ini saya mohon kesedian responden untuk mengisi angket yang tersedia. Pengisian angket ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang.

Data dan informasi yang diperoleh dari responden semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan responden. Oleh karena itu diharapkan responden memberikan informasi yang sesungguhnya dan berdasarkan keadaan sebenarnya.

Atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualiakum. Wr. Wb.

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu NAMA dan KELAS pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap butir pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Jawablah seluruh pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yaitu:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

NAMA :

KELAS :

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1.	Mengenal Emosi	Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain				
		Saya senang dengan penampilan saya selama ini				
		Saya bangga terhadap				

		diri sendiri meskipun saya bukan orang yang sempurna				
		Saya merasa mempunyai banyak kekurangan pada diri saya				
2.	Mengelola Emosi	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya				
		Pada saat emosi, saya tetap bertutur kata baik agar tidak menyakitkan orang lain.				
		Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit.				
		Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun di rumah				
3.	Memotivasi diri	Saya akan berusaha lebih giat lagi agar mendapat nilai lebih baik saat mendapat nilai yang kurang memuaskan.				
		saya berusaha untuk mengerti apa yang sedang terjadi di sekitar saya dengan apa adanya				
		Saya berusaha menahan diri untuk tidak mengejek teman				
		Saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik				

4..	Mengenali emosi orang lain	Saya merasa bahagia dengan segala sesuatu yang saya miliki				
		Saya selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.				
		Saya tidak suka mempermalukan orang lain.				
		Saya dapat merasakan perasaan orang lain terhadap saya.				
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Saya merasa mendapat banyak manfaat dari berteman dengan banyak orang.				
		Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami				
		Saya senang berteman dengan banyak orang.				
		Saya mampu menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat.				

Lampiran 2

Daftar Nama Uji Coba Angket dan Data Angket

NO	NAMA LENGKAP	KELAS
1	Abdullah Fakih F.	7G
2	Adelia Gita Pratiwi	7H
3	Alifia Fauzhia	7G
4	Angel Natasya Winarti	7G
5	Anindya Eka Putri	7H
6	Atha Febian Susatyo	7H
7	Chielo Velindo Surya Andalas	7H
8	Deviana Sava Wibowo	7G
9	Dewi setyowati	7G
10	Dinar Alisha	7H
11	Faatiha Kiswa Arti	7H
12	Faizah Rahmalia	7H
13	Lintang nabila	7G
14	Mita Dhiya Handini	7H
15	Mohamad Farel Syahreza	7H
16	Muhammad Dandi Putra Pradana	7G
17	Nabila permata Agista	7G
18	Najwa Elvina Aulia Sari	7H
19	Nauratih Yardanita Rucibayuni	7G
20	Nayla Marva Anargya	7G
21	Nerys Ketzia Kusuma Ramadhani	7H
22	Nindya Iswara	7G
23	Nugroho Dwi Rizal	7G
24	Rafa Sukma	7G
25	Rizki Maulana	7H

NO	NAMA LENGKAP	KELAS
26	Rizqi Adi Nugroho	7H
27	Septian Rafli Aditya	7H
28	Shafira Bunga Putrinesia	7G
29	Widi Khotima Pamungkas	7G
30	Zalfa Putri Faradina	7H

No	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4
2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4
3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3
4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4
5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
6	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
7	2	1	1	2	1	4	3	2	4	2
8	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3
9	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
10	2	3	4	3	3	1	2	3	3	2
11	1	3	4	3	4	2	3	3	4	4
12	2	4	4	1	4	2	3	4	4	4
13	2	4	3	4	3	2	3	4	2	2
14	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
15	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3
16	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3
17	2	4	4	4	4	1	2	3	3	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	4	3	3	3	2	2	3	4	3
20	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
21	1	2	3	1	2	1	1	1	3	3

19	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	62
20	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	69
21	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	48
22	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	72
23	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	69
24	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	75
25	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	74
26	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	58
27	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	66
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
29	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	56
30	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	69

Lampiran 3

Angket Untuk Pengambilan Data

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 23 SEMARANG

Assalamualaikum Wr. Wb

Pertama-tama saya mendoakan semoga responden dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, aamiin Ya Robbal ‘Alamin. Selanjutnya, pada kesempatan ini saya mohon kesedian responden untuk mengisi angket yang tersedia. Pengisian angket ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang.

Data dan informasi yang diperoleh dari responden semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan responden. Oleh karena itu diharapkan responden memberikan informasi yang sesungguhnya dan berdasarkan keadaan sebenarnya.

Atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualiakum. Wr. Wb.

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu NAMA dan KELAS pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap butir pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Jawablah seluruh pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yaitu:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Jawablah dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

NAMA :

KELAS :

NO	PERTANYAAN	ALTERNATIF			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain				
2.	Saya senang dengan penampilan saya selama ini				
3.	Saya bangga terhadap diri sendiri meskipun saya bukan orang yang sempurna				

4.	Saya merasa mempunyai banyak kekurangan pada diri saya				
5.	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya				
6.	Pada saat emosi, saya tetap bertutur kata baik agar tidak menyakitkan orang lain.				
7.	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit.				
8.	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun di rumah				
9.	saya berusaha untuk mengerti apa yang sedang terjadi di sekitar saya dengan apa adanya				
10.	Saya berusaha menahan diri untuk tidak mengejek teman				
11.	Saya yakin bahwa setiap musibah pasti mempunyai hikmah yang baik				
12.	Saya selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.				
13	Saya tidak suka mempermalukan orang lain.				
14	Saya merasa mendapat banyak manfaat dari berteman dengan banyak orang.				

15.	Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami				
16.	Saya mampu menghormati pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat.				

Lampiran 4

Daftar Nama Responden dan Data Penelitian

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	Fajrian Salsabil	7A	84
2	Karin Dwi Andini	7A	86
3	Keisya Amelia	7A	86
4	Mutiara Yulianti	7A	81
5	Putri rahayuningsih	7A	94
6	Qoyyum Nurgi Riya Rahmayani	7A	90
7	Rahardian Rafiul Zaki.	7A	87
8	Rana Hanifah	7A	79
9	Revan Kholiq Albarkah	7A	80
10	Rindu Destiana Putri	7A	88
11	Cempaka Pratiwi	7A	82
12	Aditya Ericky Ramadhani	7B	83
13	Ashfa Syakira Filasyfa	7B	81
14	Niha Aulia Sulistiyawati	7B	89
15	Dwi Hana Prisyanti	7B	87
16	Fika Silviana Septia Ningrum	7B	88
17	Hilda Citra Melinda Putri	7B	88
18	Maya Aulia Risha Putri	7B	84
19	Muhammad Abdi Syahputra	7B	88
20	Octavia As Zahra Nirwana	7B	94
21	Rafindra Surya Saputra	7B	92
22	Adelia Aindisa Zahidah	7C	84
23	Azara Raulita	7C	66
24	Chelynna navysealta ashari	7C	88
25	Geovany Tegar Zuandha	7C	90

NO	NAMA	KELAS	NILAI
26	Inaats Nabila Ramadhani	7C	87
27	Luthfil Chakim	7C	82
28	Meliana Nafiu Az-Zahra	7C	81
29	Nafriz Vellinsya raya	7C	85
30	Saskia bian putri	7C	81
31	Agnes Rahma Nurtya Ningtyas	7C	83
32	Adinda Nur Fatimah	7D	78
33	Alya Shidqiyah Aziizah	7D	78
34	Dhea faelasufa	7D	75
35	Kintan rameyza Munira	7D	84
36	Mareta Lutfia Agustin	7D	88
37	Moreno Raffi Binanda	7D	80
38	Nismara Cetta Hanasta Furisan	7D	77
39	Fadllan Ahdzari	7D	78
40	Satria Adi Nayotama	7D	81
41	Syarif Aditiahman Majid	7D	77
42	Adhilni Mizaniyatul Ilmi	7E	78
43	Akhdan Muhammad Sakhi	7E	79
44	Aleysia Ramadhani	7E	83
45	Anisa mutri darniana	7E	86
46	Atha Illah Tajuddin Mufid	7E	85
47	Farras Syuja	7E	83
48	Ivaldi Prima Alfajri	7E	80
49	Maulidia Putri	7E	83
50	Muhammad Devara Efendi	7E	85
51	Muhammad Dinar Sanjaya	7E	85
52	Alfina Malvalena	7F	77
53	Dea Galih Putri Jati	7F	84

54	Dita Wahyu Priyana	7F	87
55	Halena Azalia MF	7F	86
56	Muhammad Rafli Rizky	7F	77
57	Muhammad Raihan Adiestira	7F	81
58	Pamella Dinda Azzahra	7F	84
59	Sabrina nur aini al fitri	7F	88
60	Sekar ayu triasiwi	7F	84
61	Shafira Hasna Fauzi	7F	86

No	NOMOR SOAL																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	45
2	3	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	28
3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	4	1	2	3	2	4	42
4	3	3	1	3	2	1	1	1	2	1	4	4	2	1	1	3	33
5	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	3	54
6	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	2	4	37
7	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	52
8	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	3	1	1	48
9	3	3	3	4	4	3	2	1	1	2	4	1	1	2	2	4	40
10	3	3	4	3	2	3	4	4	3	1	1	1	1	4	1	4	42
11	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	1	2	1	3	3	3	45
12	3	3	3	4	3	3	1	1	3	1	4	1	2	1	2	4	39
13	2	3	2	3	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	29
14	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	38
15	3	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	28
16	4	2	4	4	3	3	2	2	3	1	2	1	1	4	1	4	41
17	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	1	1	4	2	4	45
18	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	4	39

19	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	53
20	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	4	44
21	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	51
22	4	4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	1	1	1	1	3	37
23	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	41
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	62
25	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	1	4	4	1	46
26	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	1	4	3	4	43
27	3	3	1	3	3	3	1	1	2	1	4	2	1	1	2	4	35
28	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	1	1	3	1	3	34
29	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	1	1	4	2	4	48
30	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	1	1	4	1	3	45
31	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	1	3	33
32	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	1	1	3	1	4	43
33	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	44
34	3	3	3	4	2	3	1	1	1	2	3	1	2	1	4	4	38
35	2	4	4	2	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	1	3	36
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	58
37	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	49
38	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	4	34
39	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	2	1	1	3	1	4	43
40	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	55
41	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	30
42	3	2	3	4	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	32
43	3	3	1	3	3	3	1	1	2	1	4	2	1	1	2	3	34
44	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	1	1	4	1	3	45
45	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	4	2	4	40
46	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	33
47	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	1	1	2	3	43

48	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	49
49	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	33
50	3	4	3	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	2	3	35
51	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	1	1	4	2	4	45
52	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	40
53	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	33
54	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	4	2	4	50
55	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	1	2	1	4	2	4	45
56	3	3	1	3	3	4	4	1	4	2	2	2	3	2	3	3	43
57	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	4	3	35
58	3	4	3	3	2	2	4	2	2	1	2	1	1	4	1	3	38
59	3	4	3	3	2	2	4	2	2	1	2	1	1	4	1	3	38
60	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	1	48
61	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	1	4	3	4	43

Lampiran 5

DATA UJI REGRESI LINEAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.079	.063	4.724

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112.402	1	112.402	5.036	.029 ^b
Residual	1316.811	59	22.319		
Total	1429.213	60			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

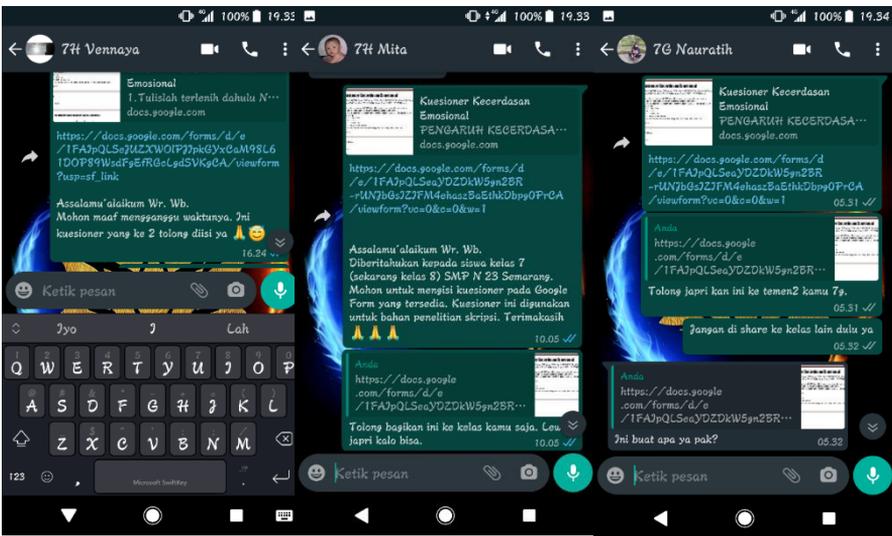
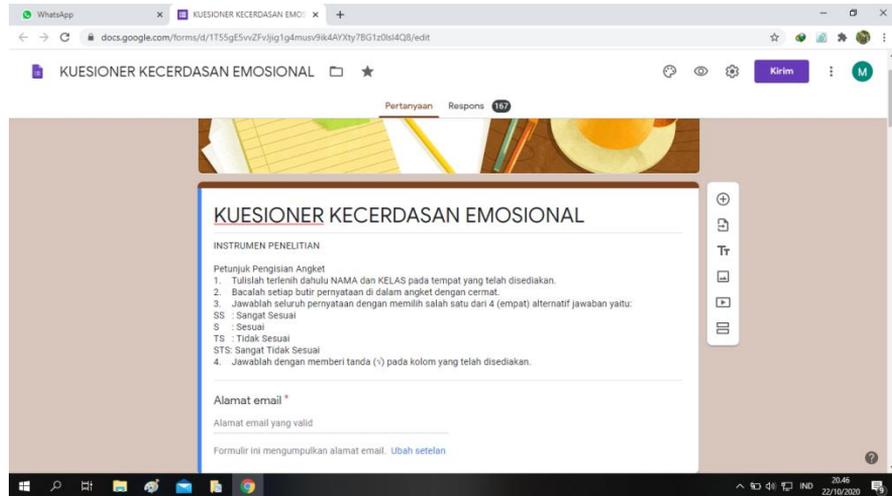
b. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.942	3.432		22.126	.000
kecerdasan emosional	.183	.082	.280	2.244	.029

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Lampiran 6

DOKUMENTASI



SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 23 SEMARANG

Jl. RM. Hadi Subeno Mijen Kota Semarang Telp. 024-7711053

Email : smpn23smg@gmail.com web:<http://www.smpn23.semarangkota.go.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : C/326/420/VI/1305

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 23 Semarang:

Nama : ANWAR KUMAIDI, S. Pd. M.Pd
NIP : 19630703 198803 1 011
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 23 Semarang

Dengan ini menyatakan telah melaksanakan Riset :

Nama : M. Aeni Sofyan
NIM : 1603016151
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 23 Semarang"
pada waktu : 29 Juni s.d 11 Juli 2020

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 26 Agustus 2020
Kepala SMP Negeri 23 Semarang

Anwar Kumaidi, S.Pd., M.Pd.

RIWAYAT HIDUP

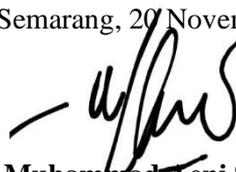
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Aeni Sofyan
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 11 Maret 1998
3. Alamat Rumah : Dk. Ngebong, Ds. Tersono RT 02
RW 04 Kec. Tersono Kab. Batang
4. HP/WA : 082329187467
5. E-mail : muhamadfyan50@gmail.com
6. Nama Ayah : Subkhi
7. Nama Ibu : Kholiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD N 01 Tersono
 - b. SMP Pondok Modern Selamat Kendal
 - c. MA NU 01 Banyuputih
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Pondok Pesantren Darul Ma'arif Banyuputih, Batang
 - b. Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Tugurejo, Semarang

Semarang, 20 November 2020



Muhammad Aeni Sofyan

NIM: 1603016151